



## Analisis Sikap Dan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di SMA

Irma Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 26, 2020

Revised Nov 6, 2020

Accepted Nov 26, 2020

#### Kata Kunci:

Sikap  
Minat  
Fisika

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan minat terhadap mata pelajaran fisika di SMA NEGERI 8 MUARO JAMBI berdasarkan penilaian sikap TOSRA (*Test of Science Related Attitudes*).

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan google foarm. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Muaro Jambi yang berjumlah 60 siswa. Metode yang digunakan yaitu dengan menyebar angket menggunakan google foarm kepada siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif kuantitatif yang menggunakan prosedur penelitian yaitu rancangan penelitian survei. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan teknik analisis data yaitu descriptive statistic untuk data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.

**Temuan Utama:** Hasil dari 2 indikator yang ditentukan pada tulisan ini adalah indikator dari sikap yaitu 60% siswa berkategori cukup baik. Indikator minat siswa yaitu 40% berkategori cukup baik.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Sebelum pembelajaran fisika dimulai, diharapkan guru fisika menyiapkan dan memperhatikan terlebih dahulu seperti ruang, manajemen waktu, serta sarana dan prasarana agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



### Corresponding Author:

Irma Susanti

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [irmasusantiiiw@gmail.com](mailto:irmasusantiiiw@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan, yang sangat penting bagi semua manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik. Pendidikan adalah sebuah proses untuk memperoleh dan menanamkan keterampilan yang dilakukan, oleh peserta didik [1]. Pendidikan itu sendiri mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik, agar dapat berfikir secara kritis maupun kreatif. Dalam pendidikan di Indonesia sendiri, terdapat beberapa tingkatan, salah satunya tingkat Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas merupakan tingkat pendidikan yang wajib ditempuh, sebelum melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya ke tingkatan yang lebih tinggi [2]. Dalam tingkat pendidikan sekolah menengah atas, mempelajari berbagai ilmu pengetahuan salah satu ilmu yang di pelajari ialah ilmu fisika. Fisika merupakan salah satu ilmu yang berkembang dari pengamatan gejala alam dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Selain itu fisika merupakan ilmu sains yang berintegrasi dengan perilaku dan gejala-gejala fenomena alam yang dikaitkan dengan fenomena sekarang atau yang terjadi saat ini.

Mata pelajaran fisika dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik. Peserta didik menganggap fisika sebagai subjek yang sulit selama masa sekolah dan semakin sulit lagi ketika mereka mencapai perguruan tinggi [3]. Itu semua dikarenakan fisika tidak harus handal dalam matematikanya saja, melainkan harus handal dalam logika juga. Physics lessons require a strong logic and some basic knowledge of mathematics, based on content analysis and synthesis. Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran fisika, sikap peserta didik sangatlah penting. Sikap yang berlangsung selama

terjadinya proses pembelajaran sangat penting dalam mengarahkan perilaku manusia [4]. Karena, peserta didik yang memiliki pandangan tersebut sikapnya akan berbeda, dengan peserta didik yang memiliki pandangan lebih positif selama proses pembelajaran. Sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, untuk peserta didik yang memiliki sikap positif dalam pembelajaran akan mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar dari peserta didik tersebut. Sikap terhadap penyelidikan dalam fisika memuat persepsi apeserta didik terhadap cara atau tindakan dalam memecahkan masalah atau persoalan difisika. Dalam mempelajari fisika, peserta didik biasanya melakukan penyelidikan, baik dalam pembelajaran dikelas maupun di lab.

Meski mencakup proses sains tradisional, penyelidikan juga mengacu pada penggabungan proses-proses tersebut dengan pengetahuan dan penalaran ilmiah serta pemikiran kritis [5]. Peserta didik mengembangkan keyakinan selama sekolah bahwa untuk mendapatkan kesimpulan maka diperlukannya langkah demi langkah yang harus diikuti dalam sebuah metode ilmiah, beginilah para ilmuwan menghasilkan pengetahuan baru [6]. Bentuk penyelidikan fisika dikelas dapat dilihat dari langkah-langkah bagaimana peserta didik menjawab suatu soal, yaitu dengan mengamati gambar ilustrasi kejadian, mengumpulkan dan mengklasifikasi data yang diketahui, menafsirkan serta menganalisis dengan menggunakan rumus yang sesuai untuk pemecahan soal. Saat dilaboratorium, penyelidikan fisika oleh peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memperoleh data percobaan, yakni dengan mengamati dan memutuskan alat yang perlu digunakan, membuat hipotesis, mengambil atau mengumpulkan data berdasarkan prosedur yang tepat untuk membuktikan hipotesis, mengukur objek, menganalisis data percobaan kemudian menyimpulkan hasil dan membandingkan data dengan teori. Tujuan penelitian ini mengetahui sikap peserta didik terhadap pembelajaran fisika di sekolah menengah atas tepatnya di SMA NEGERI 8 MUARO JAMBI. Indikator sikap tersebut meliputi Sikap Terhadap Penyelidikan dalam Fisika, dan kesenangan dalam belajar fisika.

Permasalahan yang dialami di SMA N 8 Muaro Jambi yaitu siswa terlalu acuh terhadap mata pelajaran fisika, karena mereka berpendapat bahwa materi pada pembelajaran fisika sulit dipahami dan susah untuk dimengerti. Dengan begitu siswa malas untuk mempelajari fisika, karena dalam pikirannya fisika itu sangat sulit di mengerti. Rencana untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah, dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, dan dapat dengan menggunakan metode-metode yang ada. Apabila model yang digunakan oleh guru menarik, maka siswa akan berkonsentrasi dan fokus kepada pelajaran fisika. Atau dapat dengan menggunakan metode eksperimen, karena pada materi fisika dapat digunakan eksperimen-eksperimen. Hal ini dapat menambah minat siswa dalam pembelajaran fisika, dan sikap siswa terhadap fisika lebih baik dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri tipe guided inquiry. Model inkuiri tipe guided inquiry adalah suatu model inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru [7]. Guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Arahan ataupun petunjuk tersebut dapat diberikan melalui prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama proses inquiry berlangsung. Bahkan guru sudah punya jawaban sebelumnya, sehingga siswa tidak begitu bebas mengembangkan gagasan dan idenya. Guru memberikan persoalan dan siswa disuruh memecahkan persoalan itu dengan prosedur tertentu yang diarahkan oleh guru. Siswa dalam menyelesaikan persoalan menyesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan guru. Campur tangan guru misalnya dalam pengumpulan data, guru banyak memberikan pertanyaan di sela-sela proses, sehingga kesimpulan lebih cepat dan mudah diambil. Hal ini juga dapat menumbuhkan minat dan sikap siswa terhadap materi pembelajaran fisika. Proses pembelajaran sains sebaiknya mengajak siswa untuk melakukan penyelidikan/eksperimen dalam menemukan konsep sains. Namun tidak semua sekolah memiliki laboratorium IPA yang memadai. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia..

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 8 Muaro Jambi. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 pada bulan Oktober 2020. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini berupa kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA SMA Negeri 8 Muaro Jambi dengan jumlah sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki, dan 36 siswi perempuan. Pengambilan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan lembar minat siswa yang berbentuk google form. Instrumen penelitian lembar sikap dan minat siswa. Proses penghitungan penilaian sikap yaitu dengan menjumlah semua hasil yang diisi oleh siswa, dengan skor untuk :

$$SS = 4$$

$$S = 3$$

$$KS = 2$$

$$TS = 1$$

$$STS = 0$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap dan Minat Terhadap Mata Pelajaran Fisika dilihat dengan menggunakan kategori sikap antara lain : menolak (negatif), mendukung (positif), dan netral. Hasil data ini didapatkan dari penyebaran angket penelitian sikap dan minat siswa terhadap fisika yang telah dilakukan pada siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Muaro Jambi yang berjumlah 60 siswa (24 siswa laki-laki, dan 36 siswa perempuan). Hasil data angket sikap yang ditampilkan pada analisis data dibawah ini terdiri dari penilaian berdasarkan interval yang memiliki kategori sikap dan minat siswa sebagai berikut : Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penilaian sikap dan minat ini berdasarkan presentasi dan frekuensi.

Tabel 1. Penilaian sikap dan minat ini berdasarkan presentasi dan frekuensi

SIKAP	TOTAL
Sangat baik	35
Baik	10
Kurang baik	5
Tidak baik	5
Sangat tidak baik	5
JUMLAH	60

seluruh siswa yang memilih setiap kategori sikap dan minat. penilaian sikap dan minat ini didapatkan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dari software pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil data penelitian yang ditunjukkan diatas adalah berdasarkan indikator yaitu : sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika, dan minat siswa terhadap mata pelajaran fisika.

Dari tabel diatas adalah hasil dari penilaian sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran fisika. Hasil data menunjukkan bahwa: kategori sikap siswa sangat baik. Hasil ini menunjukkan sikap siswa terhadap fisika pada indikator minat dan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika yang menunjukkan sikap positif pada fisika dan dilihat dari analisis data bahwa 90% siswa dalam kategori baik dalam menyikapi mata pelajaran fisika. Dan 10% siswa menunjukkan sikap negatif atau kategori kurang baik.

Kendala dari pengumpulan data untuk 60 siswa yaitu pada saat ini covid sedang berlangsung, jadi tidak semua siswa dapat mengisi angket yang diberikan, karena terkendala oleh hp, komputer dan signal. Hal ini membuat tidak semua siswa mengisi google foarm. Dengan begitu masih banyak siswa yang belum mengisi dan masih banyak sikap dan minat siswa yang belum diketahui, apakah sikapnya terhadap pembelajaran fisika positif ataupun negatif. Dapat didefinisikan bahwa fakta menunjukkan bahwa sikap siswa adalah salah satu faktor kunci belajar dalam belajar fisika. Sikap merupakan bentuk ekspresi atau tanggapan siswa terhadap objek pembelajaran. Sikap berupa ungkapan suka ataupun tidak suka, menerima ataupun tidak menerima (menolak) suatu objek. Pengukuran sikap dilakukan untuk melihat kemampuan individu terhadap suatu objek. Pada penelitian ini peneliti mengukur sikap siswa terhadap fisika sebagai objeknya.

Attitude "towards physics" is used to indicate all that an individual feels and thinks about physics, yang berarti bahwa sikap "terhadap fisika" digunakan untuk menunjukkan semua yang dirasakan dan difikirkan oleh seseorang tentang fisika. Esensi pengukuran sikap disekolah bermanfaat untuk mengetahui perasaan siswa saat proses pembelajaran fisika baik berupa sikap negatif maupun sikap positif.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap fisika di SMA Negeri 8 Muaro Jambi menunjukkan hasil bahwa sikap siswa terhadap fisika menunjukkan sikap positif dan dominan pada kateogori sikap baik. hasil tersebut didasarkan hasil penelitian per indikator sikap terhadap fisika berikut: (1) implikasi sosial dari fisika berkategori baik (40,0%), (2) sikap penyelidikan fisika berkategori sangat baik (60,0%). Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan sikap positif dan kategori sikap yang baik. Selain itu, didasarkan pada uraian teori dan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bersama implementasi proses kegiatan pendidikan bukan terbatas fokus pada penguasaan materi (kognitif) terhadap Objek pelajaran, tetapi juga didorong faktor yang sama penting yaitu karakter/perilaku (Afektif). Salah satu fokus penerapan perilaku yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah sikap terhadap pelajaran fisika. Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi tersebut, saran untuk penerapan dan penguatan sikap positif terhadap pelajaran (khususnya fisika) menjadi bagian terintegrasi dan penting, sehingga sperlu ditingkatkan lebih optimal. Agar didapatkan hasil pembelajaran fisika yang efektif dan efisien.

### REFERENSI

- [1] F. Adinugraha, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Efikasi Diri Terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMA Peminatan MIPA," *J. Pro-Life*, vol. 4, no. 3, pp. 441–455, 2017.
- [2] Haryanto *et al.*, "Science Process Skills : Basic and Integrated in Equilibrium Practicum," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 12, pp. 1421–1428, 2019.

- 
- [3] RW, T. R. S., Mayasari, and F. Huriawati, "Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Materi Elastisitas dan Hukum Hooke untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sambirejo," vol. 2, pp. 182–191, 2017.
- [4] K. N. Ikhsan and S. Hadi, "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1. p. 193, 2018, doi: 10.25157/je.v6i1.1682.
- [5] H. Z. Puspitaningrum, S. Astutik, and S. Supeno, "Lembar Kerja Siswa Berbasis Collaborative Creativity Untuk Melatihkan Kemampuan Berargumentasi Ilmiah Siswa SMA," *Pros. Semin. Nas. Quantum*, vol. 25, pp. 159–164, 2018.
- [6] Y. F. Narut and K. Supradi, "Literasi sains peserta didik dalam pembelajaran ipa di indonesia," *J. Inov. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 61–69, 2019.
- [7] W. M. Hosnah, Sudarti, and Subiki., "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA," *J. Pembelajaran Fis.*, vol. 6, no. 2, pp. 190–195, 2017.